

**ANALISIS PENGARUH *PERFORMANCE*, *SIZE*,
INEFISIENSI, *CAPITAL*, DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*
(NPL)**

**(Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public*
Di Indonesia Periode 2011-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANDREAS GUNAWAN PRATAMA

NIM. 12010112120036

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andreas Gunawan Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112120036

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *PERFORMANCE*, *SIZE*,
INEFISIENSI, *CAPITAL*, DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go
Public* Di Indonesia Periode 2011-2015)**

Dosen Pembimbing : Drs. Budi Sudaryanto, SE,MT.

Semarang, 20 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Drs. Budi Sudaryanto, MT.

NIP. 19580520 198503 1004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Andreas Gunawan Pratama

No. Induk Mahasiswa : 12010112120036

Fakultas /Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul : **ANALISIS PENGARUH PERFORMANCE, SIZE, INEFISIENSI, CAPITAL, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Go Public Periode 2011-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Juni 2016

Tim Penguji

1. Drs. Budi Sudaryanto, MT. (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, SE, ME. (.....)
3. Astiwi Indriani, SE, MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andreas Gunawan Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Pengaruh *Performance*, *Size*, *Inefisiensi*, *Capital*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia Periode 2011-2015), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

(Andreas Gunawan Pratama)

NIM. 12010112120036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Iman tanpa perbuatan adalah mati “ (Yakobus 2:14-26)

“Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku”

(Mazmur 119 : 50)

“ The way to get success is to quit talking and begin doing ! ” (Walt Disney)

“One of the greatest discoveries a person makes, one of their great surprises, is to find they can do what they were afraid they couldn't do. “ (Henry Ford)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku tersayang, dosen yang senantiasa mengajariku, serta semua sahabat dan teman-teman seperjuanganku baik dalam suka maupun duka. Semua hal yang terbaik saya persembahkan pada kalian.

ABSTRACT

Financial Intermediary is a primary function of banks as a conduit of funds (credit) to the public in order to improve the economy. But often external shocks such as higher interest rates and a depreciation of IDR hamper banks control the credit decision. It can be proved from the publication of the OJK 2015 banking statistics about the increase in non-performing loans (NPL) are quite high. NPL was raising in 2014 amounted to 2.16% and in 2015 amounted to 2.49%. To be able to withstand external shocks, certainly needed a good foundation of internal management in banking itself. The purpose of this study was to determine how much influence the internal banking foundation which is reflected by the performance, size, inefficiency, capital and third party funds variables to the Non-Performing Loan (NPL) in the Conventional Commercial Bank 2011-201

This research using a sample of 28 Conventional Commercial Bank Go Public in Indonesia. The data used in this study of secondary data from annual reports and the publication of financial statements of banks that have met the criteria of samples (purposive sampling). This study used multiple linear regression analysis as data analysis tools. The normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test found no significant irregularities. This research has been qualified for use multiple linear regression model.

Results of the analysis showed that the Performance and Capital did not have a significant influence on the Non-Performing Loan (NPL). Meanwhile Size, Inefficiency, as well as Third Party Funds proved to have a significant influence on the Non-Performing Loan (NPL). The predictive ability of these variables in explaining the Non-Performing Loan (NPL) by 23%, while the remaining 77% are influenced by other factors not included in the research model.

Key Words : Non-Performing Loan (NPL), Performance, Return On Asset, Size, Total Asset, Inefficiency, Operations Expenses to Operations Income (BOPO), Capital, Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio (LDR).

ABSTRAK

Financial Intermediary adalah fungsi utama perbankan sebagai penyalur dana (kredit) kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun seringkali gejolak-gejolak eksternal seperti tingginya suku bunga dan melemahnya rupiah menghambat perbankan dalam mengendalikan keputusan kredit tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dari publikasi statistik perbankan Indonesia tahun 2015 mengenai peningkatannya kredit bermasalah (NPL) yang cukup tinggi. Peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,16% dan tahun 2015 sebesar 2,49%. Untuk dapat bertahan dari gejolak-gejolak eksternal tersebut, tentu dibutuhkan kekuatan manajemen internal yang baik dalam perbankan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekuatan internal perbankan yang dicerminkan dengan variabel *performace*, *size*, inefisiensi, *capital*, dan dana pihak ketiga terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia. Data yang dipakai pada penelitian ini berupa data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan publikasi keuangan dari bank-bank yang telah memenuhi kriteria sampel (*purposive sampling*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *Performance* dan *Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Sedangkan *Size*, Inefisiensi, serta Dana Pihak Ketiga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Kemampuan prediksi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 23%, sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci : *Non-Performing Loan* (NPL), *Performance*, *Retrun On Asset*, *Size*, *Total Asset*, *Inefisiensi*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Dana Pihak Ketiga*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia serta berkat yang Ia berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *PERFORMANCE, SIZE, INEFISIENSI, CAPITAL, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2011-2015).***” Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini oleh berbagai pihak terkait.

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Kepala Jurusan yang telah membantu kelancaran penulisan.
3. Bapak Drs. Budi Sudaryanto, M.T. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dan sabar memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Wisnu Mawardi, S.E., M.M. selaku dosen yang selalu mau membantu dan mendengarkan kesulitan penulis.
5. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. selaku dosen yang memberikan arahan dasar dan pengembangan-pengembangan pemikiran terhadap penulis.

6. Ibu Dr. Hj. Indi Djastuti, M.S selaku dosen wali yang telah membimbing selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mendoakan serta telah memberikan dorongan sepenuhnya baik moril maupun materiil.
9. Tita yang senantiasa dengan sabar dan penuh kasih memberikan perhatian, bantuan, semangat dan doa serta menjadi tempat berbagi pendapat.
10. Sahabat-sahabat saya Reno, Putra, Yosa, Berto, Denisa yang selalu memberikan semangat serta penyegaran dalam dunia perkuliahan penulis.
11. Sahabat lama SMA saya Arif, Canig, dan Tiffany yang telah mendukung dan selalu memberi semangat pada saya.
12. Teman-teman KKN Tim 2 Desa Campuranom, Bansari, Temanggung. Helmi, Tasa, Nunik, Arga, Rahma, dan Bhekti. Terima kasih untuk kebersamaan serta dukungannya meskipun dengan waktu yang singkat.
13. Teman-teman seperjuangan saya, Sandra dan Akim yang memiliki cerita yang sama dengan penulis mengenai suka duka bimbingann hingga akhirnya sidang.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan, terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun orang lain yang membacanya. Amin.

Semarang, 12 Juni 2016

Penulis,

Andreas Gunawan Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sitematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Bank.....	19
2.1.2 Teori Intermediasi.....	21
2.1.3 Hubungan Kualitas Kredit dan Efisiensi Biaya.....	23
2.1.4 Pengertian Kredit.....	26
2.1.5 Fungsi Kredit.....	28

2.1.6 Jenis Kredit	29
2.1.7 Risiko Kredit	31
2.1.8 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	33
2.1.9 Kualitas Kredit	35
2.1.10 Penyelesaian Kredit Macet.....	37
2.1.11 <i>Non-Performing Loan</i>	38
2.1.12 <i>Performance</i>	39
2.1.13 <i>Size</i>	40
2.1.14 Inefisiensi	41
2.1.15 <i>Capital</i>	42
2.1.16 Dana Pihak Ketiga.....	44
2.2 Penelitian Terdahulu	45
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap	
Variabel Dependen	59
2.3.1 Pengaruh <i>Performance</i> terhadap NPL	59
2.3.2 Pengaruh <i>Size</i> terhadap NPL	60
2.3.3 Pengaruh Inefisiensi terhadap NPL	61
2.3.4 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap NPL	62
2.3.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap NPL	63
2.4 Kerangka Pemikiran.....	64
2.5 Hipotesis	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	67
3.1.1 Variabel Independen	67
3.2 Populasi dan Sampel	71
3.2.1 Populasi	71
3.2.2 Sampel.....	71

3.3	Jenis dan Sumber Data	72
3.4.	Metode Pengumpulan Data	72
3.5	Metode Analisis Data	73
3.5.1	Statistik Deskriptif	73
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik	73
3.5.2.1	Uji Normalitas	73
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	74
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	74
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	75
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	75
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	76
3.5.4.1	Uji Statistik F	77
3.5.4.2	Uji Statistik t	77
3.5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi	78
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	80
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	80
4.1.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	80
4.1.2	Variabel Penelitian	81
4.1.3	Statistik Deskriptif Variabel Peneletian	81
4.2	Analisis Data	84
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik	84
4.2.1.1	Uji Normalitas	84
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas	88
4.2.1.3	Uji Autokorelasi	89
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas	90
4.2.2	Analisis Koefisien Regresi Berganda	92
4.2.3	Uji Hipotesis	94

4.2.3.1 Uji Statistik F.....	94
4.2.3.2 Uji Statistik t.....	95
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	97
4.3 Interpretasi Hasil	98
4.3.1 Analisis Pengaruh <i>Performance</i> Terhadap <i>Non-Performing Loan</i>	98
4.3.2 Analisis Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Non-Performing Loan</i>	99
4.3.3 Analisis Pengaruh Inefisiensi Terhadap <i>Non-Performing Loan</i>	100
4.3.4 Analisis Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap <i>Non-Performing Loan</i>	101
4.3.5 Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Non-Performing Loan</i>	102
Bab V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	106
5.3 Saran	107
5.3.1 Saran Bagi Manajemen Bank.....	107
5.3.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan ROA, <i>Size</i> , BOPO, CAR, LDR, dan NPL pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia periode 2011-2015	9
Tabel 2.1 <i>Standard & Poor's Credit Rating</i>	33
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	70
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	82
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov	85
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	88
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	89
Tabel 4.5 Uji Glejser	91
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi.....	92
Tabel 4.7 Uji F Model Regresi.....	94
Tabel 4.8 Uji Statistik t	95
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	64
Gambar 4.1 Histogram.....	86
Gambar 4.2 P-P Plot of Regression Standarized Residual.....	87
Gambar 4.3 Scatterplot.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Data Penelitian.....	113
Lampiran 2 Data Variabel <i>Rasio Return On Asset</i> (ROA)	114
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam dunia bisnis selalu memiliki peran yang vital bagi suatu industri bahkan perekonomian negara. Hal tersebut tidak lepas dari fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) bagi pihak-pihak yang kekurangan dana dengan pihak-pihak yang memiliki dana berlebih (PSAK No. 31 Revisi 2000). Bentuk dari jasa perantara keuangan tersebut salah satunya ialah penyaluran kredit.

Menurut Rivai (2013) kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati disertai pula dengan bunga. Kredit inilah yang memiliki dampak yang kuat pada perekonomian masyarakat. Pengaruh ketidakpastian ekonomi baik dari dalam maupun luar negeri juga memberikan sinyal waspada pada perbankan untuk lebih hati-hati dalam mengendalikan kreditnya.

Contoh pengaruh luar yang memberikan dampak negatif pada perbankan ialah krisis global yang melanda salah satu lembaga keuangan terbesar di Amerika, yakni perusahaan bank investasi, Lehman Brother di tahun 2008. Lembaga ini mengalami masalah kredit macet yang cukup fatal pada sektor perumahan (*subprime mortgage*).

Di tahun yang sama ada pula pengaruh kebijakan stimulus *quantitative easing* dan *tapering off* oleh The Fed, bank sentral Amerika Serikat yang sebelumnya mengakibatkan banjir likuiditas sesaat pada lembaga-lembaga keuangan termasuk bank yang dinilai potensial. Masalah-masalah tersebut juga berdampak pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut memberikan sentimen buruk bagi lembaga keuangan bank maupun non bank, yang berimbas pada melemahnya nilai rupiah hingga saat ini yang mengakibatkan suku bunga dasar menjadi tinggi. Menurut Arif dalam Kompasiana yang diakses 20 Maret 2016 (www.kompasiana.com/ariflukman/belajar-dari-krisis-demi-kestabilan-sistem-keuangan/) keadaan suku bunga dasar yang tinggi pada bank cenderung akan meningkatkan potensi kredit macet.

Menurut data dari Bank Indonesia (2016) pada tahun 2013 hingga 2015 terdapat peningkatan rata-rata suku bunga acuan yang cukup tinggi tiap tahunnya. Pada 2013 terdapat peningkatan hampir 1% begitu pula pada tahun 2014 hingga *BI Rate* pada saat itu mencapai 7.54%. Pada tahun 2015, *BI Rate* hanya mengalami sedikit penurunan kurang lebih sebesar 0.02%. Dalam kondisi suku bunga yang tinggi tersebut akan memberikan dampak negatif pada kredit perbankan. Masyarakat jadi ragu untuk meminjam dana di bank karena bunganya tinggi. Dampaknya perputaran dana pada operasional bank menjadi menurun karena banyak dana yang menganggur karena jumlah kredit yang disalurkan juga menurun. Akibatnya pendapatan bunga bank akan menurun. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi turunnya profitabilitas bank.

Tingkat suku bunga yang tinggi yang tidak diimbangi dengan jumlah kredit yang seimbang juga akan membebani debitur dalam mengembalikan dana kredit dari bank.

Menurut statistik perbankan Indonesia (2015) pada tahun 2011-2015 peningkatan kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun cenderung selalu lebih besar daripada peningkatan simpanan dari dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas. Jika jumlah kredit yang diberikan pada masyarakat tidak sebanding dengan dana pihak ketiga yang disimpan bank, tidak jarang banyak debitur yang risiko gagal bayarnya meningkat karena tingginya bunga dan akhirnya bank harus mengalami kerugian. Hal tersebut didukung dengan data statistik perbankan Indonesia pada Desember 2015 yang menerangkan bahwa terdapat peningkatan masalah kredit baik itu dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet pada tiap tahunnya.

Masalah mengenai kredit macet juga tidak lepas dari faktor *cost*. Memang biaya operasional dan biaya *overhead* yang tinggi juga menjadi salah satu alasan perhitungan suku bunga menjadi tinggi yang mendorong meningkatnya permasalahan kredit perbankan. Faktor likuiditas, modal minimum serta besarnya aktiva perbankan juga menjadi pertimbangan permasalahan tersebut. Menurut data statistik perbankan Bank Indonesia rata-rata tahunan modal minimum perbankan (CAR) dari tahun 2011 hingga sekarang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rata-rata CAR perbankan umum konvensional mencapai posisi tertinggi yakni 20.89%. Hal ini dapat membantu perbankan mengurangi tingkat risiko kredit karena terdapat dana yang mampu mengcover masalah tersebut dalam CAR.

Dari segala penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam menyalurkan kredit, perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Menurut Rivai (2013) risiko kredit atau kredit bermasalah merupakan kredit di mana terjadi pelanggaran atas janji dalam

pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka bank harus bisa melakukan pengukuran yang tepat pada risiko kredit bermasalah.

Risiko kredit yang umumnya dicerminkan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) umumnya digunakan sebagai indikator awal untuk melihat seberapa besar bank tersebut perlu diwaspadai tingkat kesehatannya untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal ini NPL yang tinggi dapat memberikan masalah terhadap aspek kesehatan bank seperti dari sisi likuiditas (ketidamampuan membayar pada pihak ketiga), rentabilitas (utang yang tidak bisa ditagih), dan solvabilitas (berkurangnya modal). Rasio NPL yang tinggi juga menjadi salah satu alasan mengapa bank menjadi tidak sehat sehingga akan berdampak pula pada menurunnya tingkat laba yang akan diterima bank. Penurunan laba tersebut juga akan mengurangi pertumbuhan tingkat *return* saham bank bagi investor. Puncak masalah tersebut nantinya ialah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga keuangan. Apabila bank sudah tidak dipercayai oleh masyarakat maka hampir dipastikan bank itu akan bangkrut.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus jumlah kredit yang dikategorikan tidak lancar dibagi jumlah kredit yang disalurkan (SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001). Bank Indonesia menetapkan ukuran maksimal tingkat rasio NPL sebesar 5%. Jika bank memiliki tingkat NPL melebihi 5% maka bank tersebut rawan gagal kredit. Hal ini akan mengganggu kegiatan operasional bank yang berujung pada reputasi bank yang buruk sebagai lembaga keuangan yang dipercaya

masyarakat. Jika masyarakat sudah tidak percaya lagi pada bank dalam mengelola keuangan, maka perekonomian negara bisa jatuh dan menyebabkan krisis moneter.

Apabila tingkat NPL tinggi pada perbankan juga berdampak pada struktur permodalannya. Ketika bank berusaha memperbaiki struktur modal dalam rangka mengatasi masalah kredit macet, maka secara otomatis hal itu akan mengurangi kemampuan bank dalam memperluas perkreditannya khususnya ke sektor pembangunan. Dampaknya ialah pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menurunkan tingkat NPL dengan berbagai cara seperti membuat kebijakan kredit dengan prinsip kehati-hatian, menjalankan manajemen risiko kredit yang ketat, dan melakukan pengembangan kompetensi atau pelatihan kepada para pemberi dan pengelola kredit. Meskipun demikian, perbankan selalu dihadapkan pada masalah NPL yang cukup tinggi.

Pengaruh dari luar seperti krisis moneter global, perubahan kurs nilai tukar, pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita, peraturan pemerintah yang bersifat membatasi mampu mempengaruhi risiko kredit ini (Ghosh, 2014). Masalah eksternal tersebut umumnya akan mempengaruhi kebijakan bank sentral yang nantinya akan ditransmisikan pada bank-bank lainnya. Beberapa contohnya ialah faktor *BI Rate* dan inflasi. Faktor eksternal ini memiliki pengaruh kuat terhadap kebijakan perbankan dalam mengendalikan risiko kredit. Namun faktor internal dari bank itu sendiri juga memiliki pengaruh besar seperti kebijakan ekspansi kredit yang besar tanpa adanya standarisasi calon debitur yang jelas, kebijakan tingkat suku bunga kredit yang tinggi, dan lemahnya manajemen bank dalam mendeteksi timbulnya kredit bermasalah sejak

dini. Ada pula faktor dari calon debitur sendiri seperti tidak tepat waktu dalam pembayaran bahkan mengalami gagal bayar karena urusan bisnis yang tidak berhasil. Hal ini tentu dapat mengganggu kinerja suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) memang memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, namun pengaruh dari lingkungan internal perbankan itu sendiri memiliki peran besar dalam mengendalikan tingkat NPL (Ghosh, 2014). Secara internal *Non Performing Loan* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini menduga faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi NPL yakni *Performance*, *Size*, *Inefisiensi*, *Capital*, dan Dana Pihak Ketiga.

Variabel pertama ialah *performance*. Dalam hal ini proksi yang digunakan ialah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana rentabilitas yang dapat dicapai perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba dengan pemanfaatan aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva (Kasmir, 2010). Semakin besar laba maka aliran kredit semakin lancar sehingga risiko kredit bermasalah semakin berkurang.

Variabel kedua ialah *size*. Proksi yang digunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank. Keterkaitan tentang hubungan *bank size* dengan *non performing loan* dapat dilihat menurut Berger, Ranjan, Stein (2005) dalam Wisnu Mawardi (2014, h.8) bahwa :

Bank kecil (smaller bank) memiliki hubungan yang lebih kuat dengan debitur dibanding dengan bank besar (larger bank). Hal ini dikarenakan bank kecil mampu menggali informasi detail (soft information) dari debitur kelompok usaha (Berger, Miller, Petersen, Rajan, dan Stein, 2005). Sementara itu bank besar (large bank) mampu menciptakan dan memperkenalkan produk baru yang menjadi target bank kecil (small bank) seperti kredit dengan agunan piutang (Uchida, Udell dan Watanabe, 2006). Dalam hubungannya dengan debitur maupun calon debitur, bank besar (larger bank) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggali informasi tentang debitur yang bersumber dari dokumen, misal: dari laporan keuangan atau yang dikenal dengan hard information.

Variabel ketiga ialah inefisiensi yang menunjukkan kemampuan bank dalam meminimalisir biaya terhadap pendapatan yang diterima. Proksi yang digunakan untuk variabel ini ialah BOPO (Biaya Operasional-Pendapatan Operasional). BOPO adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dapat dihitung dari jumlah total beban bunga dan jumlah total beban operasional lainnya (Dendawijaya, 2003). Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien kinerja bank tersebut. Beban operasional yang meliputi beban bunga, beban kerugian, dan beban penghapusan aktiva. Tingginya beban tersebut dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah (NPL).

Variabel keempat yang digunakan ialah variabel *capital* yang menunjukkan besarnya kapasitas bank (aset maupun modal) dalam menjalankan kegiatan operasional termasuk kegiatan kredit. Proksi yang digunakan ialah CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut

dibiayai dari modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, utang, dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). Menurut Makri, Tsagnos, dan Bellas (2012) semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan semakin besar modal yang dimiliki bank. Modal ini dapat berguna untuk mengurangi risiko kerugian termasuk risiko kredit bermasalah.

Variabel kelima ialah dana pihak ketiga yang menunjukkan besarnya kewajiban bank terhadap dana nasabah. Proksi yang digunakan untuk mewakili variabel ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanam dana yang dimiliki dengan kredit-kredit yang telah diberikan pada debiturnya (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Misra dan Dhal (2010) mengemukakan semakin besar rasio LDR maka kredit pun juga akan meningkat. Peningkatan atau penurunan jumlah kredit akan mempengaruhi NPL.

Tabel 1.1

Data Rata-rata Rasio Keuangan ROA, Size, BOPO, CAR, LDR, dan NPL pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015

Tahun	<i>Performan</i>	<i>Size</i>	<i>Inefisiensi</i>	<i>Capital</i>	<i>Dana Pihak Ketiga</i>	<i>Non-Performing Loan</i>
	ROA (%)	Total Aset (jutaan Rp)	BOPO (%)	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)
2015	1.21	124.704.743.333,333	87.74	17.85	86.37	2.41
2014	1.48	114.045.446.151,633	85.41	16.67	84.72	2.01
2013	1.88	102.460.640.536,567	81.77	17.16	85.80	1.50
2012	1.85	89.113.918.807,833	83.06	16.64	81.02	1.82
2011	1.78	76.277.364.278,000	85.59	17.21	76.85	1.88

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan data rata-rata rasio keuangan yang meliputi ROA, Size, BOPO, CAR, LDR, dan NPL. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai-nilai yang berfluktuasi. Tabel tersebut dapat memperlihatkan adanya fenomena *gap*. Data untuk rata-rata rasio NPL pada bank umum konvensional *go public* tahun 2011-2015 menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, akan tetapi perlu dilakukan pengkajian lebih dalam karena terdapat peningkatan NPL dari tahun 2013 hingga 2015. Peningkatan rasio NPL tersebut bukanlah suatu hal yang baik bagi perbankan.

Pada rasio ROA terdapat inkonsistensi negatif yakni mengalami penurunan pada tahun 2014-2015. Pada tahun 2011-2013 rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 0,06% untuk tahun 2012 dan 0,03% untuk tahun 2013. Sedangkan rasio NPL mengalami penurunan 0,06 dan 0,32%. Hal ini bertentangan dengan penelitian

Jusmansyah (2011) dimana ketika rasio ROA mengalami peningkatan, maka rasio NPL menjadi meningkat.

Pada kolom *size* terdapat kenaikan total aset yang konsisten sepanjang tahun. Pada tahun 2012-2013 total aset mengalami peningkatan 16,83% untuk tahun 2012 dan 14,98% untuk tahun 2015-2015. Pada rasio NPL pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,06% dan 0,32%. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ghosh (2014) dimana ketika total aset meningkat, maka rasio NPL ikut meningkat.

Pada rasio BOPO terjadi inkonsistensi negatif pada tahun 2012-2013. Rasio BOPO mengalami penurunan 2,53% untuk tahun 2012 dan 1,29% untuk tahun 2013. Pada rasio NPL untuk tahun 2012-2013 terdapat penurunan juga. Ketika terjadi peningkatan rasio BOPO pada tahun 2014-2015, rasio NPL juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Berger dan DeYoung (1994) mengenai hipotesis *skimping* dimana ketika rasio BOPO mengalami peningkatan, maka rasio NPL bisa menjadi menurun.

Pada rasio CAR terjadi inkonsistensi negatif pada tahun 2012 dan 2014. Pada tahun 2012 mengalami penurunan 0,56%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan 1,18%. Pada rasio NPL pada periode 2012 mengalami penurunan 0,06% dan pada tahun 2015 mengalami peningkata 0,40%.Hal ini bertentangan dengan penelitian Makri, Tsagkanos, dan Bellas (2012) dimana ketika rasio CAR mengalami peningkatan, maka rasio NPL menjadi menurun, begitu juga sebaliknya.

Pada rasio LDR terdapat inkonsistensi negatif pada tahun 2014. Rasio LDR pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan 4,17% dan 4,78%. Pada periode yang sama rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,06% dan 0,32. Hal ini bertentangan dengan penelitian Misra dan Dhal (2010) dimana ketika rasio LDR mengalami peningkatan, maka rasio NPL juga menjadi meningkat begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya pembahasan penelitian terdahulu beserta *research gap* yang digunakan sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pramudita (2013) dan Ghosh (2014) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun pada penelitian Rajan (1994) dan Jusmansyah (2011), memperlihatkan pengaruh positif ROA terhadap NPL.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Diyanti (2012) menemukan pengaruh negatif antara ukuran bank (*Size*) dari total aktiva bank tersebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil lain ditemukan dari penelitian Louzis, Vouldis, dan Metaxas (2010) bahwa *size* tidak memiliki pengaruh terhadap NPL. Penelitian Misra dan Sarat Dahl (2010) serta Ghosh (2014) malah menemukan hubungan positif antara *Size* dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Louzis, Vouldis, dan Metaxas (2010) menemukan pengaruh efisiensi biaya terhadap pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Sebaliknya penelitian oleh Karim dan Hasan (2010) malah menemukan pengaruh negatif antara BOPO terhadap NPL.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Diyanti (2012) dan Soebagio (2005) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang (2006), variabel CAR menunjukkan pengaruh positif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian Diyanti (2012) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hal sebaliknya ditunjukkan pada penelitian Misra dan Dhal (2010) dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Inkonsistensi yang terjadi pada fenomena *gap* dan *research gap* tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Performance, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* Periode Tahun 2011-2015)”** .

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa penyebab meningkatnya maupun menurunnya rasio NPL. Penyebab itu antara lain faktor *performance*, *size*, inefisiensi, *capital*, dan dana pihak ketiga. Ada pula fenomena *gap* yang muncul dari masalah yang timbul dari pengamatan data, dimana terjadi ketidaksesuaian antar data empiris yang ditemukan dari tiap variabel yang pada periodenya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Variabel *performance* yang menggunakan proksi rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013 sedangkan pada NPL terdapat penurunan. Variabel *size* yang diukur dari total aset, menunjukkan peningkatan pada 2011-2015, namun pada tahun 2012-2013 NPL mengalami penurunan. Variabel inefisiensi yang menggunakan proksi rasio BOPO mengalami peningkatan 2013-2015 dan NPL juga mengalami peningkatan. Variabel *capital* yang menggunakan proksi rasio CAR mengalami peningkatan pada tahun 2015, sedangkan pada tahun yang sama NPL juga mengalami peningkatan. Variabel dana pihak ketiga yang menggunakan proksi rasio LDR terdapat penurunan pada tahun 2014, namun NPL mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor performance terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh faktor *size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh faktor Inefisiensi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh faktor *capital* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015 ?
5. Bagaimana pengaruh faktor dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *performance* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh inefisiensi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *capital* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2011-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke macam-macam pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) bank agar dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka mengendalikan *Non Performing Loan* (NPL). Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap NPL dengan melihat koefisien regresi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada industri perbankan di Indonesia
3. Bagi masyarakat agar dapat menambah wawasan dengan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah berbagai pihak dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis menyajikan struktur atau sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan kepada pembaca mengenai hal dasar yang menyangkut penelitian, seperti apa yang diteliti, untuk apa hal tersebut diteliti, dan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup berbagai landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tulisan dari penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Terdapat pula kerangka pemikiran yang memberikan arah dan fokus penelitian serta hipotesis sebagai pegangan awal dalam memandang masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pokok-pokok bahasan yang berupa rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis data, serta variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain seleksi sampel, pengujian hipotesis, dan memperoleh hasil analisis dengan melakukan pengolahan data kemudian menginterpretasikan ke bagian pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari peneliti yang dibuat berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, keterbatasan dalam penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya serta implikasinya.